

Naskah Publikasi

**VISUALISASI *PRODUCT MIX ARTBOOK* "SALAKA"  
MELALUI FOTOGRAFI KOMERSIAL**



Disusun dan dipersiapkan oleh:

**Syifa' Ashr Qadry Sagista**

NIM 1610794031

JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

Naskah Publikasi

**VISUALISASI *PRODUCT MIX ARTBOOK* "SALAKA"  
MELALUI FOTOGRAFI KOMERSIAL**

Disusun dan dipersiapkan oleh:

**Syifa' Ashr Qadry Sagista**

1610794031

Telah dipertahankan di depan para penguji  
pada 21 Februari 2022

Mengetahui,

Pembimbing I



Oscar Samaratugga, S.E., M.Sn.

Pembimbing II



Adya Arsita, S.S., M.A.

Dewan Redaksi Jurnal **spectā**



Aji Susanto Anom, M.Sn.

## ABSTRAK

Banyak buku dengan tujuan arsip karya seni dibuat dengan bentuk yang kurang mempresentasikan karya yang terkandung di dalamnya. Diperlukan penyedia jasa *artbook* book yang dapat mempresentasikan karya yang terkandung di dalamnya. Visualisasi karya fotografi mengacu pada variasi *artbook* dari masing-masing *artbook*. Penciptaan karya fotografi ini bertujuan untuk mempromosikan wajah baru dari Salaka serta menunjukkan kepada masyarakat bahwa Salaka memiliki variasi *artbook* yang terbaru. Metode penciptaan karya fotografi pada tugas akhir ini melalui fotografi produk dengan konsep yang mengacu pada tema, material bahan, dan warna dari *artbook* serta menggunakan fotografi komersial sebagai landasan dalam penciptaannya. Dengan menunjukkan jenis variasi *artbook* baru kepada masyarakat umum melalui karya foto tugas akhir ini maka target pasar dari Salaka akan bertambah, terutama pada kalangan seniman, dan masyarakat umum dengan keinginan *artbook* yang lebih unik. Dengan demikian, hasil penciptaan karya fotografi dengan menggunakan latar belakang yang mengacu pada warna, ilustrasi dan bahan, produk akan tetap menarik tanpa meninggalkan nilai *artbook* yang ingin disampaikan.

**Kata Kunci :** *product mix* , Salaka, fotografi komersial, *artbook*

## ABSTRACT

**Visualization Of "Salaka" Artbook Product Mix Through Commercial Photography.** However, many books for the purpose of archiving artwork are produced in a form that does not represent the work they contain. So we need a *artbook* book service provider that can present the work in it. Visualization of it refers to the *artbook* variations of each *artbook*. The creation of this photography work, aims to promote the new face of Salaka and show the public that Salaka has the latest *artbook* variations. The method used in this final project is product photography with a concept that refers to the theme, material, and color of the *artbook*. Uses commercial photography as the basis for its manufacture. By displaying new types of *artbook* variations to the general public through the photos of this final project, the target market for the Salaka will increase, especially among artists, and the general public with more unique *artbook*. The result of creating photographic work using a background that refers to colors, illustrations and materials the product will remain attractive without leaving the *artbook* value to be conveyed.

**Keywords :** Salaka, *product mix*, commercial photography, *artbook*

## PENDAHULUAN

Buku yang dulu diproses dengan sangat sederhana sehingga memiliki tingkat ketahanan yang kurang, kini seiring berjalannya waktu terus berkembang menjadi buku dengan tingkat ketahanan yang lebih lama. Marcelo Garcia mengungkapkan

bahwa *artbook* tidak terbatas pada ranah fotografi saja. *Artbook* bisa saja berisi bermacam-macam jenis karya seni, tidak hanya karya fotografi namun juga dapat berisi karya lukisan dan seni grafis serta akan ada *artbook* yang berbeda di setiap proyek yang berbeda pula. Menurut Adisasmito (2002:3) buku seni

memiliki ciri khas yang dapat menjadi pembeda dengan buku pada umumnya yaitu dari jumlah cetakan yang dibuat terbatas untuk setiap edisinya.

*Artbook* yang tidak memiliki batasan bentuk dan terkadang lebih mengutamakan visual dibandingkan fungsi membuat pilihan *customize artbook* lebih variasi dan dapat disesuaikan dari karakter dan karya perupanya. Selain sebagai gambaran seluk beluk perupanya, katalog juga dapat berisi informasi detail mengenai karya dan makna di balik dari pameran yang bersangkutan (Susanto, 2016:2). Buku foto atau *photobook* dan katalog pameran juga termasuk *artbook*, karena dibuat dalam edisi terbatas dan memiliki desain dan isi yang lebih menonjolkan dari karya dari seniman. Bentuk dan material buku dapat disesuaikan dari konsep atau karakter seniman yang bersangkutan, hal itu akan membuat buku jauh lebih menarik dan autentik. Kegiatan membuat buku foto juga bagian dari kegiatan fotografi namun sering dilupakan.

Tidak semua seniman dalam bidang fotografi maupun bidang seni

rupa lainnya terampil dalam pembuatan buku, sehingga diperlukan jasa pembuatan buku Salaka sebagai penyedia jasa *artbook* buku dapat menjadi solusi permasalahan tersebut. Tidak ada batasan pemesanan di Salaka memungkinkan seniman untuk mengeksplorasi desain dari bukunya nanti. Walaupun di masa sekarang pengarsipan dapat jauh lebih mudah dilakukan secara digital, namun seniman tetap perlu pengarsipan dalam bentuk *hardcopy*. Arsip dalam bentuk buku akan jauh lebih menarik serta dapat dipajang saat seniman melakukan suatu pameran.

Peran fotografi melalui tugas akhir ini adalah sebagai "jembatan" Salaka untuk masuk ke pasar *artbook*. Walaupun Salaka sudah cukup lama berdiri, Salaka belum pernah mempromosikan variasi *customize* buku yang lebih "unik" yang dapat dijadikan referensi dalam membuat *artbook*. Karya-karya foto hasil visualisasi nantinya akan dijadikan sebagai Konten yang akan dipublikasikan nanti di Instagram Salaka akan menjadi bahan promosi dari Salaka. Bidang fotografi ini termasuk golongan bisnis pemotretan

yang yang selalu bekerja sama dengan klien untuk membuat foto dengan tujuan komersial, dan biasanya selalu bekerja sama dengan pihak-pihak lain, seperti perancang produk, artis atau model (Enterprise & Nugroho, 2012:4).

Fotografi komersial biasanya dipergunakan klien sebagai *branding image* suatu perusahaan atau jasa dan bukan hanya mahal di konsepnya saja namun pekerja seninya pun mahal (Irawan, 2012:64). Adapun landasan penciptaan karya seni fotografi ini seperti tersebut di bawah ini.

### **Visualisasi Product Mix**

Product mix adalah kumpulan dari semua produk yang ditawarkan penjual kepada pembeli (Kotler, 2002:145). Visualisasi *product mix* didorong oleh adanya peluang pembeli pada segmen pasar lain, sehingga dilakukan perluasan *product mix* dengan melakukan pemotretan variasi *artbook* terbaru Salaka melalui fotografi komersial, yang nantinya akan digunakan untuk bahan promosi di sosial media Instagram Salaka.

Menurut Susanto (2017:38) dalam membuat iklan, perlu ditentukan target market agar penjualan hanya berfokus pada orang-orang yang berpotensi menjadi konsumen. Pada penulisan skripsi ini jasa *artbook* ditujukan pada para pelaku seni maupun bukan yang memiliki keinginan untuk meng-*artbook* bukunya seunik mungkin, dengan bentuk dan material yang dapat menyesuaikan imajinasi konsumen. *Artbook* dapat berupa *notebook*, katalog, portfolio maupun buku merchandise.

Setiap unit usaha perlu mengidentifikasi misi spesifik atau keunggulan yang ditawarkan oleh perusahaan bagi konsumennya (Yulianti, Farida dkk., 2017:57). Dalam hal ini Salaka menawarkan jasa *artbook* dengan variasi *artbook* seperti pada desain, bentuk, dan material yang beragam.

### **Fotografi Komersial**

Mempromosikan suatu produk maupun jasa melalui fotografi termasuk dalam jenis fotografi komersial. Lingkup dari jenis fotografi ini sangat luas, seperti fotografi makanan, fotografi produk, *fashion*

*photography*, dan lain-lain (Tjin dan Mulyadi 2014:36). Pada penulisan skripsi ini, penulis fokus pada fotografi produk dengan tujuan mengenalkan produk dari sebuah perusahaan kepada masyarakat luas.

Fotografi dapat sebagai medium komunikasi, manakala dimanfaatkan karena nilai *reliability* tampilannya sebagai elemen ilustrasi desain grafis iklan cetak dengan tampilannya yang realistis tentu akan lebih meyakinkan dan dianggap memiliki nilai persuasif untuk dapat mempengaruhi konsumen (Soedjono, 2007:14). Sifat fotografi yang realistis memberikan gambaran asli dari sebuah produk, setelah melewati proses edit, visual dari produk akan lebih menarik dengan mengkomposisikannya dengan aspek fotografi yang lain. Bentuk produk yang kurang rapi dapat terlihat lebih sempurna setelah melalui proses edit.

Fotografi komersial akan menjadi "jembatan" antara klien dengan konsumen karena memang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara materi. Seorang fotografer memiliki tanggung jawab untuk dapat menyampaikan konsep yang sudah disetujui bersama

sehingga mendapatkan visual karya fotografi yang memiliki nilai jual dan dapat menarik minat konsumen.

Berikut beberapa karya yang dijadikan acuan dalam penciptaan tugas akhir ini. Karya fotografi milik Prayogo Yoedo Prawiro menjadi salah satu acuan karya dalam menyelesaikan Tugas akhir ini. Prayogo adalah salah satu fotografer di Indonesia yang berfokus pada fotografi *still life* salah satu karyanya adalah foto dengan judul *The Banda Journal*, buku yang dibuat oleh Muhammad Fadli dan Drs. Fatris MF.

### Prayogo Yoedo Prawiro



**Gambar 1. Karya Prayogo Yoedo Prawiro**

(Sumber:

<https://www.instagram.com/prayogoyoedo/>, diakses 15 Oktober 2021 pukul 16.32 WIB)

Karya ini dijadikan acuan karena teknik pencahayaan yang digunakan mampu membuat *background* terlihat tidak membosankan. Objek dibuat hampir memenuhi satu frame sehingga detail pada buku terlihat dengan jelas. Pemotretan ini dilakukan di dalam studio dengan posisi main light di sudut 315 derajat, dan diberikan fill in menggunakan reflektor putih pada sudut 45 derajat untuk mengurangi bayangan keras pada sela-sela buku. Alas yang digunakan berwarna gradasi dari pink ke biru serta menggunakan background warna biru gelap supaya warna merah pada pinggiran buku terlihat jelas. Hal itu bisa terjadi karena warna merah dan biru memiliki karakter yang berlawanan atau kontras.

### **Roman Bezjak**



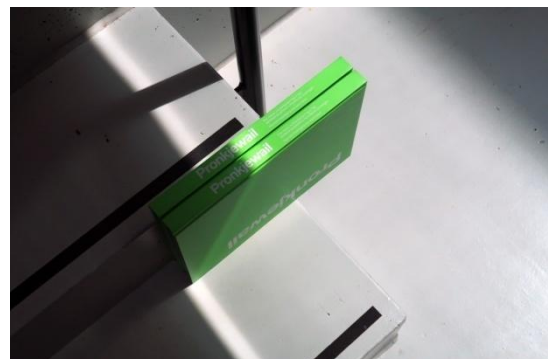
**Gambar 2. Karya foto Roman Bezjak sesuai dengan konsep buku**

(Sumber:

<https://www.behance.net/gallery/72861063/Socialist-Modernism-Bookdesign>, diakses 15 Oktober 2021 pukul 17.13 WIB)

Roman Bezjak merespon buku ini dengan menggunakan sisi belakang ubin yang biasa digunakan sebagai lantai pada konstruksi bangunan. Warnanya yang tidak begitu mencolok membuat detail gambar pada buku terlihat jelas. Pemotretan ini dilakukan di dalam studio menggunakan satu sumber cahaya dengan sudut 315 derajat dengan sudut condong ke bawah. Lampu yang digunakan diberikan aksesoris softbox serta diposisikan dekat dengan objek, sehingga pencahayaan yang didapat sangat soft dan merata. Pencahayaan seperti ini cocok digunakan untuk memunculkan seluruh bagian pada foto.

### **Rudmer Van Hulzen**



**Gambar.3 Pemanfaatan bayangan untuk menambah kesan hidup pada foto karya Rudmer Van Hulzen**

Sumber:

<https://www.behance.net/gallery/123453083/Pronkjewail>, diakses 15 Oktober 2021 pukul 17.57 WIB

Rudmer Van Hulzen adalah *creative direction* dari G2K *creative agency* dari Belanda. Cahaya keras dari matahari menghasilkan bayangan yang cukup tebal, dengan memanfaatkan garis dari tembusan cahaya dari atap dan bentuk geometri tangga, memberikan efek dinamis pada karya foto ini.

## **METODE PENCIPTAAN**

### **1. Observasi**

Observasi menurut KBBI (Sugono, Dendy dkk., 2008:1014) yaitu pengamatan atau peninjauan dengan tujuan mendapatkan informasi-informasi guna melanjutkan penelitian. Pada tahap ini fitur *insight* akan membantu dalam proses observasi. Nantinya fitur ini akan digunakan untuk mengetahui respon masyarakat setelah proses promosi dari hasil karya yang ada.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang hanya

diketahui oleh *founder* Salaka bernama Herban Opal, yang nantinya akan menjadi dasar pembuatan karya. Wawancara dilakukan kepada pendiri sekaligus bagian produksi dari Salaka, untuk menggali informasi meliputi produk yang dijual, target marketing, kelebihan dan kekurangan produk, serta ancaman dari para kompetitornya.

### **3. Eksplorasi**

Tahap awal metode penciptaan yang penting adalah eksplorasi, karena pada tahap ini penulis akan memperoleh banyak pengetahuan lebih banyak tentang objek yang akan di foto, informasi mengenai produk yang akan di pasarkan serta hal-hal kecil yang kurang diperhatikan sehingga dapat dikembangkan pada saat proses produksi. Eksplorasi yang dilakukan dibagi menjadi dua cara yaitu melalui observasi dan wawancara. Berikut hasil uraian dari eksplorasi pada penciptaan ini.

### **4. Pendataan Produk *Artbook***

#### ***Artbook***

Pendataan ini dibuat untuk mempermudah proses produksi buku yang nantinya menjadi bahan penciptaan karya foto. Buku yang dibuat adalah buku *dummy* atau



*prototype*, dan tidak diproduksi massal, melainkan hanya satu buah. Konten pada buku berguna untuk memperkuat karakter dari masing-masing buku, dan berguna sebagai unsur pendukung untuk menambah daya tarik visual.

## 5. Eksperimentasi

Dalam hal ini eksperimentasi bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dapat terjadi pada saat pemotretan, serta untuk mendapatkan kemungkinan cara terbaik untuk menciptakan karya foto nantinya.

### a. Eksperimen Satu

Eksperimen pertama dimulai dengan memasukkan beberapa objek pendukung untuk menguatkan konsep dari buku, namun ternyata detail *artbook* pada buku menjadi kurang menonjol karena terlalu banyak unsur pada foto.



**Gambar 4. Hasil karya eksperimen 1 setelah pasca pemotretan**

### b. Eksperimen Dua

Eksperimen kedua dilakukan di *outdoor* dengan menggabungkan cahaya buatan dan cahaya alami atau biasa disebut *mixed light*. Pemotretan di atas dilakukan di Laguna Pantai Samas yang ada di Bantul.



**Gambar 5. Hasil karya eksperimen 2 setelah pemotretan**

Selain penyesuaian dengan cahaya alami disana, penyesuaian lain yang cukup sulit pada lokasinya yang cukup jauh dan kekuatan angin disana yang mempersulit pemotretan. Pemotretan yang dilakukan dengan menambahkan cahaya buatan memerlukan peralatan yang cukup banyak sehingga lokasi dengan kondisi tersebut memiliki resiko pada peralatan dan produk yang dipakai. Dengan resiko tersebut, didapatkan alternatif pemotretan yang jauh lebih aman, tanpa merubah konsep awal, yaitu dengan menggabungkan dua foto menjadi satu melalui proses *digital imaging* pada saat pasca pemotretan.

### c. Eksperimen Tiga

Eksperimen ketiga dibuat dengan memanfaatkan gradasi warna pada *background*, yang dihasilkan dari *flash external* dan filter berwarna yang dipasang pada *flash* tersebut. Pada eksperimen ketiga ini produk terlihat lebih simple, serta dengan warna *background* yang kontras dengan objek utama membuat produk menjadi lebih menonjol.



**Gambar 6. Hasil karya eksperimen 3 setelah proses editing**

Hasil yang didapat dari eksperimen di atas akan menjadi acuan untuk pemotretan di studio maupun *outdoor*, dengan dilakukannya eksperimen, kesalahan yang kemungkinan dapat terjadi pada saat pengerjaan tugas akhir ini dapat berkurang.

## 6. Proses Perwujudan

### a. Pra Pemotretan

Pada tahap ini banyak dilakukan persiapan alat serta konsep untuk pemotretan. Persiapan meliputi pembuatan produk *artbook artbook*, persiapan alat, dan properti pendukung. Persiapan konsep meliputi pembuatan *moodboard*, yang berisi penataan *lighting*, latar belakang, *mood*, serta *layout* produk

pada foto. Hal ini dibuat agar memudahkan saat eksekusi pemotretan sehingga tidak membuang-buang waktu serta meminimalisir kesalahan pada saat pemotretan.

#### **b. Pemotretan**

Pada tahap ini kamera yang digunakan adalah Sony A6000 dengan dua lensa. Untuk pencahayaannya alat yang dipakai adalah Godox TT600 dan Yongnuo 460, namun sebagian kecil karya foto dibuat menggunakan *lighting* Godox SK400 karena pemotretan dilakukan di studio yang berbeda. Pada *main light* diberi aksesoris *softbox* dengan *honeycomb*, kemudian *effect light* tidak menggunakan aksesoris atau menggunakan *softbox* tanpa lapisan putih. Penggunaan aksesoris di setiap lampu berbeda-beda menyesuaikan karakter cahaya yang ingin didapat. Namun tata letak *lighting* seperti yang disebutkan di atas adalah tata *lighting* yang sering dipakai.

#### **c. Pasca Pemotretan**

Setelah pemotretan selesai, dilanjutkan dengan tahap olah digital. Proses editing dilakukan menggunakan software Adobe Photoshop CC 2020. Dengan *software*

ini proses editing akan lebih mudah dan memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat diolah dengan lebih kreatif.

### **PEMBAHASAN**

Ciri khas dari Salaka adalah memiliki jenis jenis *artbook* yang bervariasi. Foto yang dibuat akan terlihat cukup variatif, karena produk *artbook* memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakter atau tema *artbook* yang berbeda-beda akan mempengaruhi pemilihan latar belakang yang dipakai, misalnya seperti salah satu *artbook* yang dibuat menggunakan akrilik tebal. Latar belakang yang dipilih juga dibuat *transparan* dengan menambahkan cahaya berwarna yang ditembakkan langsung ke latar belakang, sehingga warna membias pada produk yang bersifat transparan dan reflektif. Hal ini berkaitan juga dengan tujuan awal tugas akhir ini yang ingin menonjolkan nilai dari hasil *artbook* sebagai bagian dari promosi *product mix* melalui fotografi komersial.

Pada pemotretan ini akan ada lebih dari satu foto dengan produk yang sama, dikarenakan semua

*artbook* memang dibuat khusus untuk pemotretan tugas akhir ini. Walaupun produk yang dibuat masih dalam bentuk *dummy* atau *sample*, waktu yang diperlukan untuk membuat satu *artbook* memerlukan waktu minimal satu minggu dari proses menentukan konsep hingga produksi selesai.

Karya yang ditampilkan merupakan hasil pemotretan yang memanfaatkan cahaya buatan atau dari *speedlite* dan *strobe*, dengan mengeksplorasi dari segi pemanfaatan filter warna untuk membuat gradasi pada latar belakang. Aksesoris yang sering dipakai dalam prose pemotretan tugas akhir ini yaitu *softbox* dengan *honeycomb*, *standard reflector* dan beberapa kertas hitam untuk *blocking* cahaya, tujuannya untuk mengendalikan jatuhnya cahaya sehingga bayangan yang terbentuk dapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

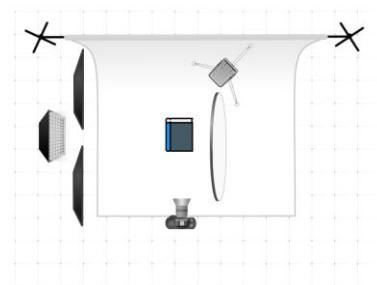
Hasil foto yang akan ditampilkan akan terlihat sangat minim dengan properti pendukung dan hanya berfokus pada produk, sehingga dalam satu *frame* foto akan penuh dengan *visual artbook*. Hal ini

dilakukan dengan tujuan untuk menonjolkan bentuk karakter *artbook* dari *artbook*, sehingga tidak terganggu dengan properti atau benda lain yang bisa saja ditambahkan pada gambar. Format gambar akan disesuaikan dengan layout dari produk sehingga gambar akan berfokus pada satu titik, format gambar yang akan dipakai di antaranya 4:6, 5:7, dan 1:1.



**Karya Foto 1**  
**Local Ghost**

Ukuran Foto 40x60cm  
Print on Photo Paper  
2021



**Gambar 7. Skema Lighting Foto 1**

Karya dengan judul *Local Ghost* ini menampilkan *artbook* yang berfokus pada *artbook design* pada sampulnya. Ilustrasi pada *artbook* dibuat oleh Kemas Febrian. Pencahayaan dibuat *lowkey* untuk memberikan kesan seram, sama seperti tema dari sampul buku. Gundukan tanah disertai dupa yang dibakar berperan sebagai properti pendukung untuk membuat buku seakan-akan sedang berada di pemakaman. Kertas warna oranye yang dipakai untuk membuat *artbook* ini adalah California *paper*, kertas ini dipilih karena bertekstur halus dan cenderung *doff* sehingga tidak memantulkan cahaya bila terkena lampu *flash*.

Foto ini dibuat menggunakan dua sumber cahaya buatan yang berasal dari *speedlite*. *Main lighting* ditempatkan pada sudut 270 derajat menggunakan aksesoris *softbox* dengan satu *diffuser* di dalamnya serta ditambah *grid honeycomb*. Cahaya yang didapat dari kombinasi ini adalah cahaya dengan intensitas medium dan terarah. Namun karena *softbox* yang dipakai cukup besar yaitu 80x80cm, sehingga perlu ditambahkan dua kertas hitam

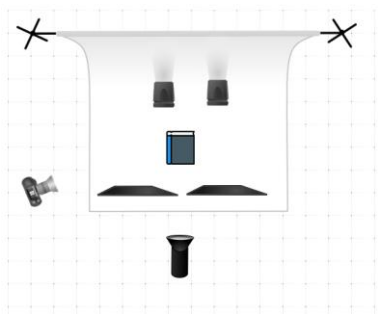
berukuran A3 yang berfungsi untuk *blocking* sehingga cahaya hanya jatuh pada objek utama. Pada sudut 135 derajat ditempatkan satu *speedlite* tanpa aksesoris untuk memunculkan asap yang keluar dari dupa, serta pada sudut 90 derajat diberikan reflektor berwarna silver untuk memantulkan cahaya dari *main light*, untuk memberikan *fill in light* pada sisi kanan produk. Dalam karya ini proses editing hanya sebatas koreksi warna, kontras dan *brightness*.

Jenis *artbook* dengan model seperti ini dapat diterapkan pada banyak jenis buku, tidak hanya pada *artbook* saja melainkan bisa dalam bentuk notebook dan sebagainya, karena *artbook* hanya berfokus pada desain sampul.



**Karya Foto 2**  
**Lorem Ipsum**

Ukuran Foto 40x60cm  
Print on Photo Paper  
2021



**Gambar 8. Skema *Lighting* Foto 2**

Karya berjudul Lorem Ipsum ini menampilkan *artbook* dengan fokus pada layout penataan kertas pada tiap halaman. Ilustrasi foto pada *artbook* ini dibuat oleh Syifa' Ashr Qadry. Latar belakang dibuat gradasi dengan memanfaatkan filter warna dengan mengacu pada warna buku. Pencahayaan yang dipakai dibuat *lowkey* untuk memunculkan kesan elegan sama seperti ilustrasi pada *artbook*. Bahan yang dipakai untuk membuat produk ini adalah kertas ivory. Kertas ini dipilih karena bahannya yang terjangkau. Alas foto menggunakan kaca dengan warna hitam untuk memberikan efek refleksi pada objek.

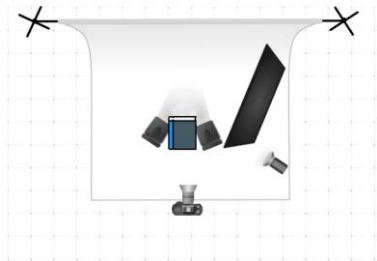
Karya foto ini dibuat menggunakan tiga sumber cahaya, satu strobe sebagai main lighting dan dua speedlite sebagai *effect light*. Posisi main light berada pada sudut nol derajat dengan aksesoris standar

reflektor dan didepannya diberi *blocking* dua kertas hitam untuk menyudutkan cahaya sehingga hanya jatuh pada objek utama. Latar belakang berwarna pink dan diberi *effect light* menggunakan dua speedlite dan filter berwarna ungu dan hijau. Dalam karya ini proses editing meliputi koreksi warna, kontras serta membersihkan beberapa bagian yang kotor dengan *stamp tool*.

Buku dengan model *artbook* seperti ini dapat diterapkan pada buku-buku dengan tujuan kesenian maupun umum. Penerapan ukuran yang berbeda pada setiap halaman dapat meningkatkan interaksi pembaca pada buku dengan model *artbook* seperti ini.



**Karya Foto 3**  
**Next Generation**  
 Ukuran Foto 40x60cm  
 Print on Photo Paper  
 2021



**Gambar 9. Skema Lighting Foto 3**

Karya yang berjudul Next generation ini menampilkan *artbook* yang berfokus pada *artbook* bahan. *Artbook* ini dibuat dari akrilik yang di binding dengan teknik binding jepang. Ilustrasi pada *artbook* dibuat oleh Yusuf Aji. Latar belakang pada karya ini memakai kaca transparan dan di bawahnya diberi papan yang terkena cahaya *flash* dengan gradasi warna biru ke merah. Latar belakang ini dipilih untuk memperlihatkan jika produk memiliki sifat transparan dan sedikit reflektif.

Karya foto ini dibuat dengan menggunakan tiga sumber cahaya buatan yang berasal dari satu *strobe* dan dua *speedlite*. Main *lighting* ditempatkan pada sudut 45 derajat menggunakan aksesoris standard

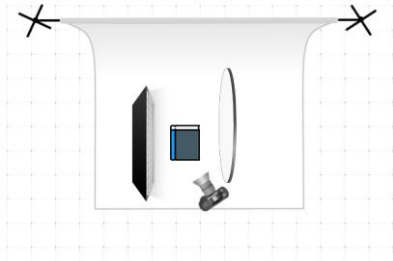
reflector. Cahaya yang didapat dari aksesoris ini bersifat keras dan terarah, namun belum cukup terarah hanya pada bagian objeknya saja sehingga diperlukan satu papan hitam sebagai blocking cahaya, dan ditempatkan di depan *standard reflector* supaya cahaya tidak jatuh mengenai bagian bawah objek. Hal ini bertujuan agar *speedlite* dengan filter warna yang mengenai latar belakang akan jauh lebih pekat bila kondisinya latar belakang gelap.

Buku dengan model *artbook* seperti ini biasanya bertujuan untuk katalog karya atau justru buku ini yang menjadi karya. Hal itu bisa terjadi karena konten pada buku hanya berisi karya tanpa ada hal lain seperti tulisan atau hiasan tertentu.



**Karya Foto 4**  
**Midnight Terror**

Ukuran Foto 40x50cm  
Print on Photo Paper  
2021



**Gambar 10. Skema Lighting Foto 4**

Karya dengan judul *Midnight Terror* ini menampilkan *artbook* dengan jenis *artbook* bahan. Ilustrasi pada produk dibuat oleh Damai Rinjani. Latar belakang dibuat hitam dengan alas sebuah speaker mengacu pada ilustrasi pada produk yang bercerita tentang band *punk rock*. Buku ini dibuat dengan kertas Kalkir dan *book paper*. Ilustrasi dicetak pada dua kertas yang berbeda dengan memisahkan tulisan dengan gambar, dan dengan memanfaatkan kertas kalkir yang transparan, tulisan dengan gambar terlihat terhubung walaupun sebenarnya tidak.

Karya ini dibuat menggunakan satu sumber cahaya buatan dengan aksesoris *softbox* dan *grid honeycomb*. *Mainlight* diposisikan pada sudut 270 derajat dan pada

sudut 90 derajat ditempatkan *reflector silver* sebagai fill in, tujuannya agar bayangan tidak terlalu tebal dan mengganggu produk. Karya ini dibuat dengan teknik *double exposure*, yaitu dengan menggabungkan dua foto menjadi satu frame.

Buku dengan model *artbook* seperti ini biasanya dapat diaplikasikan pada jenis buku yang lebih bervariasi, misalnya seperti notebook, katalog, dan planner book.



**Karya Foto 5  
Transparent**

Ukuran Foto 40x60cm  
Print on Photo Paper  
2021



**Gambar 11. Skema Lighting Foto 5**



Karya dengan judul *Transparent* ini menampilkan *artbook* yang berfokus pada *artbook* bahan. *Artbook* ini dibuat dari plastik mika, dengan ilustrasi yang ditempel pada setiap halamannya. Ilustrasi pada *artbook* ini dibuat oleh Herban Opal (Salaka). Alasan kenapa latar belakang yang dipakai menggunakan motif Marmer dengan properti tambahan kaca karena mengacu pada bahan yang digunakan pada buku yang bersifat transparan. Motif Marmer dipilih untuk memberikan kesan mewah dan mahal, karena buku dengan bahan mika memelurkan pengerjaan yang cukup rumit dan rawan sobek.

Karya foto ini dibuat dengan menggunakan dua sumber cahaya buatan yang berasal dari dua speedlite dengan aksesoris *softbox* dengan *grid honeycomb* dan *speedlite* yang dipatulkan pada reflektor *silver* yang posisinya tepat diatas objek, dengan tujuan sebagai *fill in*. *Softbox* dengan *grid honeycomb* diposisikan pada sudut 225 derajat sebagai *main light*. *Blocking* kertas hitam bertujuan untuk mempersempit penyebaran cahaya. Cermin pada sudut 45 derajat digunakan sebagai *fill in* kedua, dengan intensitas cahaya

yang mendekati intensitas cahaya dari *main light*. Dalam karya ini proses editing meliputi koreksi warna, kontras serta membersihkan beberapa bagian yang kotor dengan *stamp tool*.

Buku dengan model *artbook* seperti ini biasanya bertujuan untuk katalog karya atau justru buku ini yang menjadi karya. Hal itu bisa terjadi karena konten pada buku hanya berisi karya tanpa ada hal lain seperti tulisan atau hiasan tertentu.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penciptaan karya seni fotografi komersial dengan topik “Visualisasi *Product Mix Artbook* "Salaka" melalui Fotografi Komersial” ini adalah bagaimana menyampaikan variasi *custom artbook* Salaka melalui media fotografi sebagai usaha dalam mempromosikan Salaka. Fotografi sebagai sarana utama dalam proses visualisasi ini berfokus pada penyampaian variasi *custom* baru yang akan di *launching* oleh Salaka. *Artbook* yang menjadi objek utama pada tugas akhir ini sebelumnya belum pernah diproduksi oleh Salaka, sehingga saat karya foto ini nanti

digunakan untuk promosi maka akan dapat menunjukkan wajah baru dari Salaka. Dengan menunjukkan jenis variasi *custom* baru kepada masyarakat umum melalui karya foto tugas akhir ini, maka target pasar dari Salaka akan bertambah, terutama pada kalangan seniman dan masyarakat umum dengan keinginan *custom* yang lebih unik.

Selain itu, hal lain yang dapat disimpulkan sebagai hasil penciptaan fotografi ini adalah bagaimana memvisualisasikan variasi *custom artbook* Salaka dalam bentuk *sample artbook* melalui fotografi komersial. Fotografi komersial selalu berwujud minimalis dan berfokus pada hal yang ingin dijual. Pemotretan dibuat dengan minimalis supaya masyarakat lebih bisa berfokus pada bentuk dan variasi *custom* yang ingin ditunjukkan oleh Salaka. Latar belakang dibuat bervariasi dengan mengacu pada warna, ilustrasi, maupun bahan yang dipakai untuk membuat *artbook*. Sehingga, walaupun karya foto ini tidak banyak menggunakan properti pendukung, visual yang disajikan tetap menarik minat masyarakat untuk melihatnya lebih lama dan membeli.

## KEPUSTAKAAN

- Adisasmito, Nuning D. 2002. Buku Seniman. *Jurnal Wacana Seni Rupa*. Vol. 2 No.4. 1-19
- Enterprise, Jubilee., dan Nugroho, Ardiyanto. 2012. *Kiat mencari Uang dari Bisnis fotografi DSLR*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Irawan, El Nino. 2012. *8 Cara Cepat Bisnis Fotografi di Segala Bidang Usaha*. Bekasi: PT Senama Sejahtera Utama.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Soedjono, Soeprapto. 2018. *A Photobook: Streetscenes Photography*. Yogyakarta: Cahaya Timur.
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Susanto, Mikke. 2016. Katalog Pameran Seni Rupa. *Jurnal Seni Rupa*. Vol.4 No. 1. 1-96
- Susanto, A. B., dan Wijarnako, Himawan. 2004. *Power Branding: Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya*. Jakarta: PT Mizan Publika
- Tjin, Enche., dan Erwin Mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT Gramedia

Yulianti,F., Lamsah., & Periyadi.  
2019. *Manajemen Pemasaran*.  
Yogyakarta: CV. Budi Utama,  
Deepublish.

